

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang di gemparkan dengan maraknya wabah virus yang dinamakan virus corona atau *covid-19*. Dengan adanya pandemi *covid-19* telah merubah tatanan kehidupan masyarakat yang membuat masyarakat menjadi terbatas dalam melakukan aktivitas di luar rumah selain itu masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga setiap individu yang rentan terhadap penyakit tidak akan mudah tertular virus *Covid-19*. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker, menggunakan *hand sanitizer* dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang di himbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan. Wabah virus *Covid-19* berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah. Yang semula kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *offline* kini berubah menjadi serba *online*. Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan media

pembelajaran yang dibutuhkan siswa sebagai kelancaran belajar, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pembelajaran online dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa smartphone, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran online dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas. Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan sumber daya manusia dan menjadi kebutuhan utama bagi kehidupan manusia sehingga tidak dapat digantikan dengan kebutuhan lain. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan potensi diri setiap individu untuk membentuk generasi yang berkualitas. Menurut Langeveld dalam Imam Barnadib, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan yang diberikan kepada anak untuk menuju pendewasaan.¹ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan demikian, sasaran pendidikan dapat diawali sejak usia anak-anak yang sudah mengerti arti kewibawaan (kurang lebih usia 3 tahun).²

Pendidikan juga memiliki hakikat penting dalam membangun suatu bangsa untuk menuju arah yang lebih baik dan dapat mensejahterakan masyarakat. Karena pada dasarnya yang menentukan maju tidaknya suatu bangsa adalah pendidikan. Namun Sumber Daya Manusia tidak boleh di kesampingkan, kualitas warga negara akan menentukan arah suatu bangsa.

¹ Prof. Chomaidi dan salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi pembelajaran sekolah*. (Jakarta: Gramedia, 2018), 3.

² Ibid, 4

Pendidikan merupakan modal terpenting untuk perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu setiap warga berhak mengikuti jenjang pendidikan.

Di Indonesia Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sub sistem pendidikan nasional, yang memiliki peran penting pada umumnya dalam proses pembangunan nasional yaitu membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pendidikan nasional telah dinyatakan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah berikut: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut M. Arifin yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.⁴ Dari tujuan pendidikan di atas tidak sepenuhnya tanggung jawab seorang guru, akan tetapi perlu adanya kerjasama dari komponen lain seperti pemerintah, masyarakat dan keluarga. Istilah pendidikan berarti membimbing dan mengajarkan secara

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, . (Jakarta: Sinar Grafika, pasal 3)

⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 49.

sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa supaya peserta didik menjadi dewasa.

Guru adalah agen pembelajaran (*learning agent*) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemicu, dan memberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Pada hakikatnya tugas seorang guru yaitu mengarahkan serta membentuk akhlak peserta didik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja. Bagi seorang guru PAI tentunya tidaklah mudah dalam menanamkan nilai keislaman dan akhlak pada setiap peserta didik walaupun didalam materi yang di ajarkan telah mengandung nilai-nilai positif yang dapat di contoh. Inilah peran penting seorang guru dan pentingnya kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru. Untuk menjadi seorang guru yang profesional perlu memperhatikan kompetensi dasar seorang guru yang termuat dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, antara lain yaitu: kompetensi dalam bidang pedagogik, kompetensi sosial, kepribadian dan kompetensi profesional.⁵

Dari ke-empat kompetensi tersebut seorang guru harus mencerminkan keteladanan dan akhlak yang baik dihadapan peserta didiknya, karena guru tidak hanya dituntut untuk memiliki akhlak yang baik akan tetapi guru dituntut untuk menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didiknya, baik dari tingkah lakunya, ucapannya, perbuatan maupun ketaatannya kepada Allah SWT. Tugas guru bukan hanya menyampaikan di dalam kelas dan mengajar di depan kelas saja akan tetapi dituntut untuk menjadikan dirinya sebagai wujud nyata dari apa yang telah di ajarkan dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dalam bahasa arab yaitu *'allama, yuallimu, ta'liman*. Yang berarti orang yang mencari ilmu pengetahuan, sedangkan menurut istilah *muta'allim* yang menunjukkan pengertian peserta didik, sebagai orang yang menggali ilmu pengetahuan. Peserta didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.⁶

⁵ Irjus Indrawan S. Pd.I. M.Pd.I., Umi masitah S.Ag. S.Pd.,dkk., *Guru Profesional*, (klaten: Lekeisha, 2020), 16

⁶ Iwan Aprianto, Muhammad Roihan Alhaddad, dkk., *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 6.

Budi pekerti berkaitan dengan etika, akhlak dan moral. Moral adalah ajaran baik buruk yang di terima melalui sikap, perbuatan, kewajiban dll. Moral juga diartikan dengan akhlak, budi pekerti dan susila. Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari mufrad nya khuluk yang berarti akhlak. Menurut Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.⁷ Karimah dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia. Jadi Akhlak Karimah adalah sebuah tingkah laku atau segala budi pekerti yang mulia, sesuai dengan adat istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Akhlak dalam kehidupan memiliki kedudukan penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa. Sebab untuk menentukan baik buruknya suatu masyarakat di lihat dari akhlaknya, apabila akhlaknya baik maka akan menciptakan kesejahteraan lahir dan batinnya namun sebaliknya apabila akhlaknya buruk maka buruk pula lahir dan batinnya. Didalam Hadis Tirmidzi menjelaskan keutamaan akhlak sebagai berikut yang berbunyi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “ Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya”.⁸ Dari arti hadis tersebut bahwa seseorang yang memiliki akhlak, sama dengan seseorang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi jika seseorang melakukan akhlak yang baik dan sesuai dengan syariat islam maka orang tersebut termasuk orang yang beriman kepada Allah SWT.

Dalam kondisi seperti saat ini dunia pendidikan di semua jenjang dirasa kurang efektif karena dengan adanya pandemi covid-19 dan adanya pembatasan sosial (physical distancing), aktifitas peserta didik menjadi berbeda tidak seperti biasanya ketika di sekolah dan digantikan dengan proses pembelajaran secara Daring (dalam jaringan) atau online dari rumah masing-masing. Salah satu penyebab kurang efektif dalam pembelajaran adalah keterbatasan jaringan internet di sejumlah daerah, kurang fokusnya peserta didik pada mata

⁷ Rinda Fauzian, M.Pd., *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: Alvabeta, cv., 2018), 136.

⁸ Ibn hajar, al-asqalani. *Bulughul Maram: Panduan Lengkap Masalah Fiqh, Akhlak, dan Keutamaan Amal*. (Cisaranten wetan: Mizan Pustaka, 2010), 622.

pelajaran dan kurangnya pemahaman dalam setiap pelajaran. Hal ini juga berdampak pada proses pemantauan akhlaq peserta didik, karena kurangnya tatap muka antara guru dan peserta didik sehingga guru menjadi kesulitan dalam memantau peserta didiknya. Sistem pendidikan yang menekankan pada pendidikan akhlaq perlu mendapatkan perhatian khusus ketika dunia pendidikan sedang di hadapi dengan adanya kemerosotan moral. Globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh kemajuan IPTEK. Ketika pendidikan tidak dilandaskan pada pendidikan budi pekerti (akhlaq), maka akan terjadi kemerosotan moral. Pendidikan budi pekerti perlu dilandaskan pada Agama supaya menjadi peserta didik yang memiliki kepribadian baik, sehingga peserta didik perlu dibekali dengan Pendidikan Agama Islam.

Menjadi seorang guru harus menjadi teladan yang baik supaya dapat menanamkan akhlak yang baik pula terhadap peserta didiknya, tanggung jawab seorang guru PAI dalam memberikan teladan , menanamkan akhlak yang baik dirasa berat bagi para guru PAI. Apalagi dimasa pandemi saat ini, seorang guru PAI tidak dapat melihat secara langsung peserta didik, karena di dalam proses pembentukan akhlak yang baik perlu adanya melihat secara langsung setiap peserta didik sehingga dapat memantau perkembangan akhlak peserta didik.

Strategi adalah sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Strategi digunakan untuk mencapai aspek-aspek pemahaman dan peserta didik tercapai dalam pembelajaran. Teknologi Informasi menjadi media untuk perkembangan berbagai aspek, termasuk dalam pendidikan saat ini yang biasanya menggunakan ruang kelas di sekolah. Dengan melalui jaringan internet dengan menggunakan media seperti *whatsAap*, *clasroom*, *meet*, *zoom*, dan sebagainya proses pembelajaran dilakukan antara guru dan peserta didik. Di dalam teknologi informasi guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar, memberikan materi pelajaran, memberikan tugas dan penilaian dengan menggunakan akses internet, dalam hal ini guru dan siswa menggunakan *handphone* sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil paparan latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa seorang guru PAI tidak hanya sekedar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi

⁹ Dr. H. Darmadi. S.Ag., M.M., MM.Pd., M.Si *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2018), 248.

guru juga dapat memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Untuk membina akhlak karimah pada peserta didik seorang guru perlu adanya strategi khusus yang digunakan dimasa pandemi seperti saat ini guna memberikan dampak positif dalam meningkatkan keagamaan dan pembentukan akhlak. Sehingga penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai strategi apa yang digunakan guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik. Kemudian penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di masa Pandemi di SMA Negeri 1 Semanu Gunungkidul**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 1 Semanu Gunungkidul Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penulis merumuskan tujuan sebagai berikut:

Untuk mendiskripsikan strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 1 Semanu Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa menambah khasanah keilmuan tentang pengetahuan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik yang baik, maupun diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori tentang karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait dengan pembentukan akhlak.

2. Manfaat praktis

Dapat menjadi acuan penelitian yang sejenis, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan Agama Islam. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat belajar dan berlatih menulis karya ilmiah dengan baik dan benar serta dapat mendapat wawasan dan pengetahuan mengenai strategi

guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di masa pandemi covid-19.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian lapangan, yang diperoleh secara langsung pada lokasi objek penelitian, untuk mendapatkan data sebanyak mungkin. Kemudian data yang di dapat digunakan untuk mengkaji strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Semanu, Gunugkidul. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena apa yang di alami oleh subjek yang di teliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang menggunakan ejaan yang benar dan bahasa yang baik dalam sebuah konteks permasalahan dengan mengembangkan metode ilmiah.¹⁰

Karakteristik utama dalam metode kualitatif terletak pada upaya untuk mengungkap berbagai fenomena yang melingkupi individu maupun kelompok yang di kaji secara menyeluruh, utuh dan mampu dipertanggung jawabkan. Kualitas kualitatif dilihat dari kelengkapan sumber-sumber data baik data primer maupun sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh dalam bentuk variabel yang di ucapkan dan perilaku partisipan yang dapat di percaya. Sedangkan sekunder merupakan data yang di peroleh melalui dokumen grafis berupa audio, video, foto yang dapat mendukung data primer. Ada beberapa indikator yang perlu di perhatikan yaitu memiliki informasi yang dibutuhkan, memiliki kemampuan dan bersedia memberi informasi, terlibat langsung dalam persoalan yang di kaji. Kriteria utama partisipasi adalah kelompok atau orang tertentu yang memiliki informasi lengkap dan utuh terkait fokus penelitian.¹¹

Pendekatan yang digunakan penulis ialah pendekatan sosiologis, yakni usaha dalam kegiatan penelitian untuk mendapatkan hubungan sosial sesuai objek yang

¹⁰ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M.A., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

¹¹ R. J.Raco, ME., M. Sc., *Metode Penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 123.

diteliti.¹² Adapun didalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 1 Semanu untuk mengetahui strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 1 Semanu Gunungkidul.

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Untuk penelitian ini sumber datanya tidak menggunakan angka melainkan menggunakan kata-kata maupun sebuah tindakan nyata dengan orang yang sedang diwawancarai di tempat observasi tersebut. Sumber data utama di himpun dalam catatan tertulis, pengambilan gambar atau melalui rekaman video. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu di sekolah SMA Negeri 1 Semanu Gunungkidul, dengan alamat di Jl. Jendral sudirman, desa semanu kidul, kecamatan semau, Gunungkidul.

Subyek penelitian merupakan subyek yang menjadi sasaran bagi peneliti, subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan *purposive sampling*, dimana teknik ini merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Narasumber dianggap sebagai pihak yang paling tahu mengenai sesuatu yang ingin peneliti ketahui, atau narasumber merupakan pihak yang memudahkan bagi peneliti untuk menjelajahi objek yang akan di teliti.¹³

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dan sesuai dengan penelitian sehingga memerlukan metode yang tepat untuk memperoleh data. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif, dengan memperoleh data melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung yang

¹² Ahmad Norma Permata, *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2000), 1

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendiikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

dilakukan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti.¹⁴ Dengan metode observasi penulis akan mengamati mengenai strategi yang digunakan Guru PAI dalam membentuk akhlak karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Semanu Gunugkidul di masa pandemi.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden melalui percakapan kemudian merekam serta mencatat jawaban yang diberikan dari responden. Dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis akan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah. Dalam proses wawancara tersebut penulis akan mencatatnya hal ini berguna untuk mendapatkan data tentang strateginya dan kebijakan pelaksanaan pendidikan akhlak secara daring.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam mengumpulkan data yang tidak langsung tunjukan pada subjek penelitian tetapi pengumpulan data diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan buku, surat-surat penting, foto dan lain sebagainya.¹⁶ Dokumentasi ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembentukan Akhlak, seperti catatan-catatan tentang dokumen dan sarana prasarana kegiatan KBM secara online dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Semanu.

4. Metode Analisis Data¹⁷

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan mengolah data dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan meninjau data secara keseluruhan yang di peroleh dari berbagai macam sumber dan teknik pengumpulan

¹⁴ Ibid, 300.

¹⁵ Ibid, 300.

¹⁶ Ibid, 301.

¹⁷ Ibid, 303.

data, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan, kategorisasi, dan penafsiran data. Secara umum penafsiran data ada tiga tahap yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu data mengenai Strategi Guru PAI dan Akhlak, yang diperoleh dari laporan lapangan, dan catatan data lainnya akan dibuat rangkuman uraian secara terperinci. Dalam hal ini laporan akan bertambah sehingga diperlukan membuat rangkuman, dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar sesuai tema penelitian. Tujuan reduksi data adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data.
- b. Penyajian data, tahapan ini adalah mengorganisir data yang telah direduksi, dimana data mengalami pemisahan mengenai data yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Akhlak peserta didik dari setiap tahapan dan data yang tidak sesuai akan dipisahkan. Setelah terakhir direduksi, maka data keseluruhan akan disajikan secara terpadu dan sistematis.
- c. Penyimpulan dan verifikasi, merupakan langkah berikutnya yang diambil dari pemahaman peneliti dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan metode pendekatan deduktif. Metode deduktif merupakan penerikan kesimpulan dari yang umum, ke khusus.¹⁸ Maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dalam memperoleh data.

5. Uji Keabsahan Data

Hasil temuan dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang sesungguhnya terjadi dengan apa yang dilaporkan peneliti.¹⁹ Dalam uji kredibilitas terkait kebenaran suatu data penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas merupakan metode pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara serta waktu.²⁰ Pengujian kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

¹⁸ Dr. Umar Sidiq, M. Ag. & Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode kualitatif di bidang pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata karya 2019), 52

¹⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016), 363.

²⁰ *Ibid.*, 368.

Trianggulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.²¹ Penelitian ini menjadikan Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa sebagai sumber data. Temuan data dari tiga sumber tersebut selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan menjadi tiga berdasarkan indikator pendapat yang sama, pendapat yang berbeda serta pendapat yang spesifik. selanjutnya perlu dilakukan analisis untuk mengambil kesimpulan dari tiga pendapat. Trianggulasi metode yaitu menggunakan berbagai metode dalam mengumpulkan data misalnya dengan wawancara mendalam, atau melakukan observasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.²² Apabila ditemukan perbedaan hasil penelitian maka peneliti perlu memastikan data kepada sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang benar.

²¹ *Ibid.*, 369.

²² *Ibid.*, 370.